#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu infrastruktur terpenting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Dalam artian, suatu bangsa ataupun Negara dapat dikatakan maju atau tidaknya tentu sangat bergantung terhadap proses pendidikan yang berjalan didalamnya. Maka, dalam konteks ini perkembangan dan pembangunan dari sektor pendidikan menjadi nilai yang penting.Begitupunbangsa Indonesia, meskipun terbilang Negara berkembang Indonesia dapat menomorsatukan pendidikan. Terbukti dari cita-cita bangsa Indonesia yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, serta telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan, oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan secara khusus (Juang Apri Mandiri, 2017:2).

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah membina generasi penerus bangsa untuk belajar tentang pengetahuan dan pengalaman baru yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari jenjang pendidikan dasar adalah untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa "pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut".

Strategi merupakan cara-cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan dengan maksud memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan Atau dengan kata lain strategi merupakan suatu pola yang direncaanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat, isi, proses dan sarana penunjang kegiatan. Strategi pembelajaran meliputi beberapa aktifitas dalam pembelajaran yakni: menarik perhatian peserta didik, memberikan informasi tujuan pembelajran pada peserta didik, mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya, memberikan stimulasi, memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan, menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan, memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman peserta didik, memberikan penilaian, dan memberikan kesimpulan. Ada tiga jenis strategi dengan pembelajaran, strategi pengorganisasian berkaitan yakni: pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran(Mulyono, 2019: 2).

Wiyani (2012:105) mengungkapkan bahwa sekolah yang damai dapat dikategorikan menjadi 9 kriteria, yaitu: "bebas dari pertikaian dan kekerasan, ketentraman, kenyamanan dan keamanan, perhatian dan kasih sayang, kerja sama, akomodatif, ketaatan terhadap peraturan, internalisasi nilai nilai agama, hubungan yang baik desngan masyarakat". Kondisi sekolah yang efektif diatas merupakan hal yang menjadi kebutuhan setiap sekolah.Namun dalam kenyataannya terjadi beberapa kasus yang menyebabkan kriteria tersebut tidak tercapai. Misalnya permasalahan *bullying* pada siswa, yaitu perbuatan mengejek antar siswa,

menghina, mengucilkan, mempermalukan, memukul, ditendang dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk *bullying* tersebut merupakan hal yang kadang kita jumpai di sekolah.Disini peran guru sangat memegang andil yang cukup besar untuk mengatasi hal-hal tersebut agar tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah.

Tindakan *bullying* mengacu pada perilaku negative yang dilakukan berulang-ulang kepada teman yang lemah. Hal ini memberikan dampak bagi korban *bullying* yaitu hilangnya percaya diri dan selalu merasa putus asa.Sedangkan dampak bagi pelaku *bullying* tumbuh menjadi karakter arogan, tidak peduli dan suka menindas. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan target (korban) bisa bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Unsur ketidakseimbangan kekuatan inilah yang membedakan *bullying* dengan bentuk konflik yang lain. Dampak konflik antara dua orang yang kekuatannya sama, masing-masing memliki kemampuan untuk menawarkan solusi dan berkompromi untuk menyelesaikan masalah.

Sebagaimana dalam bunyi pasal UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan pada diri anak yang biasa disebut dengan *bullying*(Juang Apri Mandiri: 2)

Perilaku *bullying* ada yang berbentuk fisik maupun non fisik. *Bullying* secara fisik terkait dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan cara memukul, menggigit, menendang, dan mengintimidasi

korban di ruangan atau dengan mengitari, mencakar, mengancam. Kedua, *bullying* secara non fisik terbagi menjadi dua bentuk yaitu verbal dan non verbal *Bullying* verbal dilakukan dengan cara mengancam, berkata yang tidak sopan kepada korban, menyebarluaskan kejelekan korban, pemalakan yang dilakukan pelaku *bullying* terhadap korbannya. *Bullying* non verbal terbagi menjadi *bullying* langsung dan *bullying* tidak langsung(Juni Arifin Hidayat: 297-298).

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja.Perluada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru/konselor. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru/konselor mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, termasuk permasalahan *bullying*. (Yenes, 2016: 1)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ika Indawati tentang Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang". Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa, bentuk perilaku bullying yang terjadi di kelas IV SDI Lukman Hakim Pakisaji yaitu bentuk bullying fisik seperti memukul, mempermainkan barang temannya dan bullying verbal berupa ancaman, berkata jorok, dan mengolok-olok, terbentuknya perilaku bullying dikelas IV SDI Lukman Hakim disebabkan oleh latar belakang keluarga yang tidak rukun, senioritas dan karakter individu itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 21 April 2021 terhadap salah satu guru di SD 92 Kendari yaitu RF yang merupakan guru agama di sekolah tersebut mengatakan bahwa perilaku yang dilakukan dalam bentuk fisik umumnya terjadi pada anak-anak. Memukul atau saling mengganggu

sudah biasa dilakukan.Namun hal tersebuttidak menimbulkan trauma psikis. Kemudian jika ada perkelahian antar anak maka yang menangani wali kelasnya dan langsung ke kepala sekolah(RF, Guru SD Negeri 92 Kendari, wawancara, 2021).

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 24 april 2021 yang bertempat di sekolah SD 92 Kendari, R yang merupakan wali kelas IIIA di sekolah tersebut mengatakan bahwa ada perilaku *bullying* yang biasa terjadi misalnya mengejek teman yang kurang pintar di kelas dan beberapa siswa yang membentuk grup sehingga membuat siswa yang bukan termasuk dalam grup tersebut menjadi sulit bersosialisasi dengan teman yang lain(R, Guru SD Negeri92 Kendari, wawancara, 2021).

Berdasarkan data awal tentang *bullying* peneliti menemukan bahwa adanya siswa yang memanggil kawannya dengan sebutan yang tidak menyenangkan, tentunya jika perbuatan ini dilakukan berulang kali maka menyebabkan korban menjadi memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan terjadi tindakan *bullying*. Kemudian beberapa siswa yang membentuk kelompok/grup sehingga membuat siswa yang bukan termasuk dalam kelompok tersebut menjadi sulit bersosialisasi dengan teman yang lain.

Dampak dari perilaku *bullying* apabila dibiarkan, pelaku *bullying* akan merasa bahwa tidak ada resiko apapun bagi mereka, dengan melakukan kekerasan ataupun mengucapkan kekerasan yang seharusnya tidak wajar diucapkan. Ketika ia dewasa, pelaku *bullying* memiliki potensi besar untuk menjadi preman ataupun pelaku kriminal lainnya yang tidak tau sopan santun dan akan membawa masalah

dalam pergaulan social. Selain itu bagi korban *bullying* tindakan semena-mena yang dilakukan sesorang secara terus menerus kepadanya bisa menyebabkan trauma berkepanjangan sehingga membentuk pribadi yang anti terhadap lingkungan sosialnya sendiri. Salah satu cara yang tepat digunakan oleh sekolah untuk mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan cara memanggil orang tua pelaku dan korban *bullying* ke sekolah, memotivasi, menasehati dan memberi sanksi pada anak pelaku dan korban *bullying*. Dengan adanya cara tersebut bertujuan agar anak menyadari kesalahannya dan dapat menerima pendapat orang lain. Memotivasi agar lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki kepada korban *bullying* dan memberikan semangat untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat yang dapat merubah diri menjadi lebih baik(Nur Asiah, 2017:26).

Berdasarkan permasalahan bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah SD Negeri 92 Kendari tersebut dapat ditangani dengan melibatkan peran guru, yaitu dengan melakukan pencegahan dan penanaman karakter sedini mungkin. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Menangani Kasus *Bullying* Siswa Di SD Negeri 92 Kendari".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat perilaku *bullying* di SD Negeri 92 Kendari yang berupa verbal yaitu mengejek, mengucilkan yang berupa tindakan menjauhi teman yang tidak disukai karena kemampuan kognitifnyarendah sehingga korbannya tidak memiliki teman.

 Terdapat siswa yang memiliki kelompok/geng yang membuat siswa yang bukan termasuk dalam kelompok tersebut menjadi sulit bersosialisasi dengan teman yang lain.

#### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:
Strategi guru dalam menangani kasus*bullying* siswa di SD Negeri 92 Kendari.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1. Bagaiamana bentuk-bentuk perilaku*bullying* siswa di SD Negeri 92 Kendari?
- 2. Bagaimana dampak dari perilaku *bullying*siswa di SD Negeri 92 Kendari?
- 3. Bagaimana strategi guru dalam menangani perilaku bullying siswa di SD Negeri 92 Kendari?

# 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah:

- Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilakubullying siswa di SD Negeri 92
   Kendari.
- 2. Untuk mengetahui dampak dari perilaku *bullying*
- Untuk mengetahui strategi guru dalam menangani perilaku bullying siswa di SD Negeri Kendari.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

#### 1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui strategi guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SD Negeri 92 Kendari.

#### 1.6.2 Secara Praktis

# 1.6.2.1 Bagi SD Negeri 92 Kendari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahanevaluasi agar tindakan *bullying* tidak terjadi lagi kedepannya.

# 1.6.2.2 Bagi Guru

- 1. Diharapkan dapat memberikan masukan dalam penanganan siswa yang terkena bullying.
- 2. Meningkatkan pemahaman bagi guru untuk lebih tanggap terhadap masalah di kelas.

KENDARI

## 1.6.2.3 Bagi Peneliti

- Menambah wawasan dan pengalaman tentangbullyingbagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- Sebagai salah satu bekal menjadi calon pendidik di masa yang akan datang.

## 1.6.2.4 Bagi IAIN Kendari

1) Diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi

2) menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

# 1.7 Definisi Operasional

## 1.7.1 Strategi Guru

Yang dimaksud dengan strategi guru dalam menangani *bullying* siswa dalam penelitian ini yaitu cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi *bullying* siswa, baik itu strategi yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Strategi atau cara yang dilakukan oleh guru secara individu dapat dilakukan dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi kepada individu yang menjadi pelaku dan korban *bullying*. Cara tersebut berupa arahan, nasehat, motivasi dan tuntunan. Adapun strategi yang dapat guru lakukan secara kelompok yaitu guru memberikan pengawasan, himbauan, nasehat, dan motivasi kepada peserta didik.

#### 1.7.2 Bullying

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada anak yang lemah, yang biasanya perilaku ini terjadi secara berulang-ulang. Adapun bullying yang dimaksud dalam penelitian adalah bullying verbal. Bullying verbal yaitu mengejek, berkata kasar, mengucilkan yang berupa tindakan menjauhi teman yang tidak disukai karena kemampuan kognitifnya rendah sehingga korbannya tidak memiliki teman, bullying sosial yaitu membuat kelompok/geng yang membuat siswa yang bukan termasuk dalam kelompok tersebut menjadi sulit bersosialisasi dengan teman yang lain.